

## PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU

Amanda Pinkan <sup>1</sup>, Febrian Tri Nugroho <sup>2</sup>, Ichwani Siti Utami <sup>3</sup>

Universitas Pamulang

[amandapnkan.10@gmail.com](mailto:amandapnkan.10@gmail.com), [febriantrinugroho11@gmail.com](mailto:febriantrinugroho11@gmail.com), [dosen00655@unpam.co.id](mailto:dosen00655@unpam.co.id)

Naskah diterima: 13-12-2022, direvisi: 15-12-2022, disetujui: 30-12-2022

---

### ABSTRAK

---

Gaya atau cara seorang kepala sekolah dalam kapasitasnya sebagai pemimpin akan menentukan keberhasilan meningkatkan kinerja guru dibawah kepemimpinannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerjaguru. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, teknik pengumpulan data dilakukan melalui tinjauan literatur yang terdiri dari 5 artikel yang relevan mengenai pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja guru. Hasilnya ditemukan menerapkan gaya kepemimpinan instruktif (telling) dalam meningkatkan disiplin, (2) kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan konsultatif (selling) dalam meningkatkan motivasi kerja guru, (3) Kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan mendelegasikan (mendelegasikan) dalam meningkatkan tanggungjawab guru, dan gaya kepemimpinan otoriter adalah salah satu gaya kepemimpinan yang tersirat dalam rangka meningkatkan disiplin guru sehingga menghasilkan kinerja yang baik dan meningkatkan rasa tanggungjawab guru dalam belajar. Disarankan agar kepala sekolah dapat menerapkan gaya kepemimpinan yang lebih baik atau bervariasi sehingga tujuan yang diinginkan dapat dicapai dengan baik dan maksimal.

**Kata Kunci:** Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah; Kinerja Guru

## **PENDAHULUAN**

Kepemimpinan kepala sekolah sangat berkomitmen tinggi untuk menghasilkan proses belajar mengajar yang baik di lingkungan sekolah. Guru berperan sebagai penyampai ilmu kepada siswa. Dan siswa berperan sebagai penerima ilmu dari guru. Dengan kata lain, perancangan proses belajar mengajar yang baik berada di tangan kepala sekolah. Oleh karena itu, kepemimpinan kepala sekolah yang membimbing guru-guru di bawah yurisdiksi sekolahnya merupakan kunci utama dalam mencapai hasil pendidikan yang berkualitas. Topik kepemimpinan sepertinya selalu menarik karena berhasil tidaknya suatu organisasi tidak terlepas dari kualitas kepemimpinannya dalam sebuah pendidikan (Elazhari et al., 2022). Kepala sekolah berhasil ketika mereka memahami bahwa sekolah adalah organisasi yang kompleks dan unik serta mampu memenuhi peran kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab dalam menjalankan sekolah (Wahjosumidjo, 2013). Guru merupakan salah satu faktor penentu mutu pendidikan. Guru merupakan agen pembelajaran karena diharapkan berperan sebagai fasilitator, motivator, promotor, dan pemberi inspirasi. Guru juga dapat memfasilitasi pembelajaran siswa untuk merangsang rasa ingin tahu siswa dan menjadikan proses pembelajaran tenang dan menyenangkan.

Pendidikan bagi masyarakat Indonesia saat ini sudah menjadi kebutuhan mutlak dan harus dikembangkan secara bertahap sesuai kebutuhan pembangunan. Pendidikan yang dikelola secara tertib dan efisien dapat menghasilkan sesuatu yang mempercepat proses peradaban bangsa, yang bertumpu terutama pada kesejahteraan bangsa secara menyeluruh dan terciptanya kehidupan yang mencerdaskan, yang berlandaskan pada tujuan pendidikan nasional itu sendiri. Tujuan pendidikan nasional adalah mengantarkan bangsa Indonesia pada pengembangan individu yang mampu membudayakan lingkungan hidup berdasarkan ketuhanan dan kemasyarakatan. Sebagai sistem pendidikan nasional, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Pendidikan, pendidikan nasional mempunyai tujuan utama untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat dan mengembangkan manusia berakhlak mulia yang beriman dan mengabdikan diri kepada seluruh umat manusia, yaitu Tuhan Yang Maha Esa. Seseorang yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian stabil, serta mempunyai tanggung jawab yang tinggi terhadap masyarakat dan bangsa (Kholis, 2022).

Guru berperan sebagai penyampai ilmu kepada siswa, dan siswa berperan sebagai penerima ilmu dari guru. Kepemimpinan kepala sekolah berkomitmen tinggi untuk menghasilkan proses belajar mengajar yang baik di lingkungan sekolah. Dengan kata lain, perancangan proses belajar mengajar yang baik berada di tangan kepala sekolah. Oleh karena itu, kepemimpinan kepala sekolah yang membimbing guru-guru di bawah yurisdiksi sekolahnya merupakan kunci utama dalam mencapai hasil pendidikan yang berkualitas. Topik kepemimpinan sepertinya selalu menarik karena berhasil tidaknya suatu organisasi tidak terlepas dari kualitas

kepemimpinannya (Kholis, 2022). Menurut Sutisna (E Mulyasa, 2002: 107), Ini menggambarkan kepemimpinan sebagai proses mempengaruhi aktivitas individu atau kelompok untuk mencapai tujuan dalam situasi tertentu. Mengingat pentingnya gaya kepemimpinan kepala sekolah, maka kepala sekolah sebenarnya merupakan pemimpin organisasi dalam sekolah, dan merupakan kegiatan kepemimpinan yang mempunyai fungsi khusus mengenai segala kegiatan yang berkaitan dengan sekolah. Pemimpin dapat mempengaruhi orang lain untuk melakukan apa yang mereka inginkan. Kepala sekolah adalah pemimpin tertinggi di sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pengelola lingkungan sekolah, tetapi juga sebagai pemikir dan pengembang. Kepala sekolah diharapkan bersikap profesional dan melaksanakan tugasnya dengan lebih baik dibandingkan rata-rata lembaga sekolah lainnya, serta menunjukkan komitmen moral yang tinggi terhadap pekerjaannya sesuai dengan Kode Etik Profesi. Kepala sekolah sebagai pemimpin merupakan aktor yang harus mentransformasikan kemampuannya melalui bimbingan, tuntutan, pemberdayaan, atau rekomendasi kepada seluruh warga sekolah agar tujuan lembaga dapat tercapai secara efektif dan efisien. Karena beberapa fakta yang menjadi perhatian masyarakat baik melalui media maupun langsung, tidak jarang kepala sekolah mengabaikan Guru yang jarang masuk kelas untuk memberikan pelajaran, karena peran kepala sekolah merupakan contoh dalam mendisiplinkan guru untuk menjadikan contoh kedisiplinan siswa-siswanya.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pada penelitian deskriptif berfokus pada pemecahan masalah melalui kajian pustaka yang berdasarkan studi literatur. Teknik yang digunakan penulis yaitu dengan metode Library Research yang mengambil dari jurnal, artikel, buku, maupun sumber literatur lainnya mengenai peran pendidikan karakter dalam pembelajaran sains. Hal ini dilakukan untuk memperoleh landasan teori dan menyimpulkan hasil pembahasan yang sesuai, sehingga memudahkan penulis menyelesaikan artikelnya dari sumber-sumber yang terkait

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam pelaksana pendidikan , kepala sekolah memegang peranan penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Kepemimpinan yang baik dan kepemimpinan yang buruk merupakan hal yang perlu dipahami kepala sekolah sebagai pemimpin. Kepala sekolah harus mempunyai strategi yang tepat untuk membimbing bawahannya dalam menjalankan berbagai tugas dan fungsi sebagai pendidik. Memahami gaya kepemimpinan memungkinkan kepala sekolah untuk lebih memahami dirinya sebagai kepala sekolah, mengetahui kekuatan dan kelemahannya, serta meningkatkan pemahamannya tentang bagaimana seharusnya memperlakukan bawahannya. Guru

mempunyai sifat khusus sehingga memerlukan pertimbangan dan dukungan khusus dari pimpinan agar dapat memanfaatkan waktunya secara tepat dan meningkatkan kinerjanya sebagai pendidik. Gaya kepala sekolah yang positif, seperti transformasional dan partisipatif, terbukti mampu menciptakan lingkungan kerja yang mendukung, meningkatkan motivasi, dan mendorong kolaborasi di antara guru. Dalam lingkungan yang demikian, guru merasa lebih diberdayakan dan memiliki rasa tanggung jawab yang lebih besar terhadap tugas mereka. Sebaliknya, gaya kepemimpinan yang kurang efektif, seperti transaksional yang berlebihan dan *laissez-faire*, dapat menyebabkan kebingungan, rendahnya motivasi, dan penurunan kinerja guru. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah perlu menyadari gaya kepemimpinan yang mereka terapkan dan bagaimana gaya tersebut dapat mempengaruhi suasana kerja dan produktivitas staf pengajar.

## SIMPULAN

Gaya kepala sekolah sangat mempengaruhi kinerja guru. Gaya kepemimpinan yang bersifat inspiratif dan kolaboratif cenderung menghasilkan kinerja guru yang lebih baik dibandingkan dengan gaya yang bersifat otoriter atau tidak terarah. Oleh karena itu, penting bagi kepala sekolah untuk mengembangkan gaya kepemimpinan yang mendukung pengembangan profesional guru dan menciptakan iklim sekolah yang positif. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh peneliti tentang pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat beberapa gaya kepemimpinan gaya kepemimpinan instruktif (*telling*), gaya ini dilakukan dengan menemui guru-guru secara personal. Selain itu, gaya kepemimpinan otoriter juga merupakan salah satu gaya kepemimpinan yang diimplikasikan guna untuk meningkatkan kedisiplinan guru sehingga menghasilkan kinerja yang baik pada guru tersebut. Selanjutnya, dalam gaya delegatif kepala sekolah sedikit sekali memberikan pengarahan, karena para guru dapat menjabarkan program-program institusi dan melaksanakan dengan, para guru dapat mengatasi persoalan secara mandiri dan memutuskan solusi yang terbaik untuk kepentingan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Jadi gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru memiliki pengaruh yang cukup signifikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Elazhari, E., Tampubolon, K., Barham, B., & Parinduri, R. Y. (2022). Pengaruh Motivasi dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 2 Tanjung Balai. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.58939/afosj-las.v1i1.308>
- Kholis, M. (2022). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah. *Edukasi: Journal of Educational Research*, 2(2). <https://doi.org/10.57032/edukasi.v2i2.137>

- Mulyasa, E, Manajemen Berbasis Sekolah, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2002.
- Mulyasa, E. (2011). Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Wahjosumidjo. (2013). Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya). Jakarta: Rajawali Press.